

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE QUESTIONING DENGAN TEKNIK CARD SHORT PADA MATERI NEGARA-NEGARA ASEAN

Tani Isnaini

SDN Dumpiangung II

Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk menerapkan metode questioning dengan teknik card short dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Dumpiangung II, Kembangbahu, Lamongan. Penelitian dirancang dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode questioning dengan teknik card short dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata siswa kelas dua pada siklus 1 adalah 62,5 dengan persentase kelulusan 45 %. Jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa dari 20 siswa. Nilai rata-rata hasil tes siklus 2 adalah 70,5 dengan persentase ketuntasan 60%. Jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa dari 20 siswa.

Kata kunci : *questioning, card short, hasil belajar*

Abstract: The purpose of the study was to apply the method of questioning with a short card techniques in order to improve the learning outcomes of Civics. The research subjects were the sixth graders of the second state elementary school of Dumpiangung, Kembangbahu District, Lamongan. The study was designed in the Classroom Action Research (PTK). The result showed that the application of the method of questioning with a short card techniques could improve the learning outcomes of Civics. This is evident from the average value of second-grade students in the first cycle was 62.5 with a 45% passing rate. The number of students who pass were 9 students from 20 students. The average value of the second cycle test result was 70.5 to 60% the percentage of completeness. The number of students who pass were 12 students from 20 students.

Keywords: *questioning, card short, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam menyampaikan materi pelajaran, tugas seorang guru tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya

ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran.

Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar

dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PKn di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran ceramah bervariasi tanya jawab. Siswa lebih banyak pasif dan merasa takut bila guru mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Ini pun terjadi di Sekolah Dasar Negeri Dumpiangung II pada kelas VI. Dari jumlah siswa 20 orang yang mengikuti post tes pada materi Negara-negara ASEAN dengan metode ceramah bervariasi tanya jawab sederhana (Lampiran I-1), ternyata hanya 9 orang yang dapat dinyatakan lulus (45%) dan sisanya sekitar 11 orang yang dinyatakan belum lulus (55%). (Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di lampiran I-2).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada kelas VI dalam materi Negara-negara ASEAN dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 45%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% - 100%. Bahkan prosentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaklulusan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI tersebut, tentunya guru dituntut merancang metode pembelajaran yang lebih tepat dan variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui penerapan metode questioning dengan teknik *card short*.

Metode *Card Short* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu

siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Short*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temanya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya. Salah satu ciri dalam metode *Card Short* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card*

Short ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Strategi belajar "Memilah dan Memilih Kartu" *Card Sort*, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya:

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
3. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

Langkah-langkah aplikasi metode *Card Short* menurut Yasin Fatah yaitu:

1. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
2. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
3. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu

yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.

4. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.

METODE PENELITIAN

Pembahasan metode penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berarti memaparkan *setting* penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Dumpiangung II.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti.

Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005 : 139) bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmaja (2005 : 135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data hasil penelitian dan hasil analisis data yang diuraikan per siklus penelitian. Adapun jumlah siklus penelitian adalah 2

(dua) siklus. Hal ini disebabkan perolehan data dari 2 (dua) siklus telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian. Artinya, data yang diperoleh siklus demi siklus menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini.

SIKLUS 1

Pada siklus ini pembelajaran PKn dengan materi Negara-negara ASEAN membahas mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam lingkungan negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan peran Indonesia dalam lingkungan Negara-negara Asia.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus ini silabus dan RPP yang disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi pada tahap perencanaan antara peneliti dengan mitra peneliti (Lampiran II-1).

Berikut diuraikan langkah pokok kegiatan pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut :

1. Guru memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai serta model pembelajaran yang akan digunakan.
2. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang benua-benua yang ada di dunia.
3. Siswa ditugaskan untuk membaca buku pelajaran PKn dengan materi Negara-negara ASEAN.
4. Guru membagikan potongan kertas atau semacam kartu kepada siswa.
5. Guru meminta siswa menuliskan identitasnya pada kartu yang diberikan dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.
6. Setelah selesai, siswa diperintahkan untuk membuat lingkaran kecil di depan ruang kelas dan disuruh untuk menukarkan potongan kertas yang

berisi pertanyaan tersebut kepada siswa lain disampingnya (bisa dilakukan sambil bernyanyi).

7. Setelah semua siswa mendapatkan kartu dari teman lainnya, siswa diperintahkan untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan memberikan jawaban pada kartu tersebut.
8. Masing-masing siswa diminta untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, serta memberikan tanda cek (√) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas.
9. Guru meminta siswa untuk mengembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (√) diminta untuk dibicarakan secara keras.
10. Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan).
11. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran di bawah bimbingan guru.
12. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
13. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Data hasil penelitian berupa nilai siklus 1 pada lampiran II-2, data lapangan (hasil pengamatan mitra peneliti) dapat dilihat pada lampiran II-3 dan II-4, sedangkan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran II-5.

Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I terangkum di bawah ini.

Observasi dan data lapangan

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti

Hasil yang diperoleh yaitu :

- Sebagian besar siswa terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode yang baru dikenal oleh siswa.
- Keaktifan dan motivasi siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu dan membuka buku paket yang ada.
- Sekalipun keaktifan dan motivasi siswa sudah tampak, namun kualitas pertanyaan dan jawaban siswa masih terpaku pada buku, siswa belum mampu menjawab secara lisan tanpa melihat buku.

Beberapa hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah :

- Pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi siswa yang kurang baik tampak adanya rasa ketakutan untuk membacakan hasil jawabannya

- Perlu persiapan pada siswa untuk mempelajari materi tersebut sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian hadiah (*reward*) baik dengan kata-kata maupun dengan memberikan “bonus” nilai tambah bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta jawaban yang berkualitas lebih baik.

Wawancara

Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, namun kadang-kadang merasa tegang ketika giliran harus menjawab.

Hasil Tes

Dari jumlah siswa 20 anak, dengan KKM nilai 70, 12 anak telah memenuhi KKM dan 8 anak belum memenuhi KKM.

Simpulan sementara yang diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah :

1. Dilihat dari sisi proses dan hasil pembelajaran telah menunjukkan aktivitas peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Dilihat dari segi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya.
3. Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran sekalipun telah tampak peningkatan kualitas, namun masih terdapat masih terdapat beberapa hal yang perlu peningkatan diantaranya :
 - a) Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *card short* dilaksanakan, satu minggu sebelumnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku pelajaran dan memberitahukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
 - b) Memberikan *reward* kepada siswa dengan cara memberikan nilai tambah bagi siswa yang mampu membuat pertanyaan dengan baik, siswa yang pertanyaannya tidak dapat dijawab oleh teman lainnya, dan siswa yang menjawab pertanyaan secara lisan tanpa membaca buku terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, penelitian dan mitra peneliti selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan memperhatikan temuan-temuan di atas.

SIKLUS 2

Pada siklus 2 ini, pembelajaran materi Negara-negara ASEAN membahas mengenai peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara dan mengidentifikasi peran

Indonesia dalam lingkungan negara-negara Asia Tenggara.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus ini menggunakan RPP yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan hasil refleksi pada siklus 1. Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini relatif sama dengan sebelumnya, hanya siswa telah diberitahukan satu minggu sebelumnya, yaitu :

1. Guru memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai serta model pembelajaran yang akan digunakan.
2. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi pelajaran minggu lalu.
3. Guru membagikan potongan kertas atau semacam kartu kepada siswa.
4. Guru meminta siswa menuliskan identitasnya pada kartu yang diberikan dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.
5. Setelah selesai, siswa diperintahkan untuk membuat lingkaran kecil di depan ruang kelas dan disuruh untuk menukarkan potongan kertas yang berisi pertanyaan tersebut kepada siswa lain disampingnya (bisa dilakukan sambil bernyanyi).
6. Setelah semua siswa mendapatkan kartu dari teman lainnya, siswa diperintahkan untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan memberikan jawaban pada kartu tersebut.
7. Masing-masing siswa diminta untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, serta memberikan tanda cek (√) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas.

8. Guru meminta siswa untuk mengembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (√) diminta untuk dibicarakan secara keras.
9. Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan).
10. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran di bawah bimbingan guru.
11. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
12. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Data hasil penelitian dapat dirangkum di bawah ini :

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti

Hasil yang diperoleh yaitu:

- Sebagian besar siswa terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena guru dan siswa telah mengetahui kelebihan dan manfaat teknik *round card*.
- Keaktifan dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari antusiasme siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu dan membuka buku paket yang ada.
- Kualitas pertanyaan dan jawaban siswa mulai meningkat, siswa sudah mampu menjawab secara lisan tanpa melihat buku.

Wawancara

Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan

pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, apalagi adanya *reward* bagi siswa yang mampu bertanya dan menjawab lebih baik.

Hasil Tes

Dari jumlah siswa 20 anak, dengan KKM nilai 70, 17 orang telah memenuhi KKM, sedangkan sisanya 3 anak masih belum memenuhi KKM.

Simpulan sementara yang diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah :

1. Dilihat dari sisi proses dan hasil pembelajaran tampak bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dilihat dari segi siswa terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar.
3. Di lihat dari segi guru, terlihat adanya peningkatan keterampilan mengajar dan mengelola kelas dalam arti keseluruhan.

Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih berkualitas, bila semua potensi yang ada dioptimalkan termasuk sarana dan prasarana pembelajaran.

Simpulan sementara yang diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan **metode uestioning** dengan teknik *card short* ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan sementara pada siklus penelitian 1 dan 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu "*Apabila metode questioning dengan teknik card short dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat*" **dapat diterima.**

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan **metode questioning** dengan teknik *card short* pada siswa kelas VI SDN Dumpiangung II dalam mata pelajaran PKn yang berlangsung selama 2 siklus. Dapat ditarik simpulan dan saran sebagai berikut :

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran PKn di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran. Siswa lebih banyak pasif dan hasil belajarnya kurang optimal.

Salah satu penyebabnya adalah ketidaktepatan penggunaan metode ceramah bervariasi tanya jawab yang monoton dan tidak variatif dalam pembelajaran PKn.

Namun setelah digunakan teknik lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan materi negara-negara ASEAN yaitu penetapan metode questioning dengan teknik *card short* sehingga pembelajaran PKn menjadi menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta
- Bobbi De Porte & Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung ; Kaifa
- Danial, Endang AR., Dr. H. M. Pd.2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta ; Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas

- Hasibuan dan Moedjiono. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung ; Remadja Karya
- Silberman, Melvin L.2002. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta ; Yappendis.
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung ; Remadja Karya CV
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistik*. Bandung ; Tarsito.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk.1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta ; Depdikbud, Dikdasmen
- Suhardjono.2006. *Laporan Penelitian sebagai KTI, Makalah Pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru dalam Pengembangan Profesi di Pusdiklat Diknas*, Sawangan, Jakarta, Februari 2006.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. 2005. *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*. Bandung ; PPS UPI dan Remaja Rosdakarya.